

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kesadaran anak-anak terhadap kebersihan gigi dan mulut sangat rendah karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah 6-12 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mawuntu, 2015 *Cit.* Mestiyah, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang/sakit (45,3%). Prevalensi karies gigi berdasarkan umur 5-9 tahun sebanyak 92,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 89,5%, dari data tersebut menunjukkan bahwa kerusakan gigi pada anak sekolah dasar usia 6-12 tahun masih tergolong tinggi (Kemenkes, RI, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh produk-produk yang dihasilkannya. Karies gigi ini awalnya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama-kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen pada akar gigi (Deynilisa, 2015).

Gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut ialah gigi molar pertama mulai tumbuh pada umur 6-7 tahun. Gigi molar pertama permanen memiliki fungsi dalam pengunyahan makanan di rongga mulut yang paling berperan dalam proses penghalusan makanan sehingga kemungkinan besar sisa makanan mudah menempel pada permukaan gigi karena gigi molar ini memiliki bentuk anatomi dan permukaannya mempunyai pit dan *fissure* yang dalam, sehingga memudahkan sisa makanan masuk dan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies (Susi, 2013 *Cit.* Pratama, dkk, 2019).

Cara pengukuran dengan pemeriksaan langsung melihat kondisi karies gigi molar pertama permanen pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Saguling, apabila ditemukan gigi sehat diberi skor = 0 dan apabila ditemukan gigi yang berlubang diberi skor = 1, lembar format pemeriksaan diadopsi dari KTI (Suganti, 2019).

Menurut hasil penelitian Prasatiya, dkk, (2022), mengenai hubungan pengetahuan siswa tentang karies dengan prevalensi karies gigi molar pertama permanen siswa kelas IV SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Sumenep dengan sampel penelitian sebanyak 29 siswa. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV tentang karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori kurang. Penelitian ini dilakukan karena didapatkan hasil survei awal yaitu tingginya angka karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas IV di SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Sumenep.

Hasil penelitian yang menggambarkan keadaan kesehatan gigi dan mulut menurut Rahmawati (2019) terhadap 36 siswa kelas V SDN 2 Dauh Putri Kota Denpasar Bali mengalami karies gigi molar pertama permanen sebesar (75%) akibat kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik yang berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut. Perilaku tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan lembar kuesioner dengan penilaian skor baik (76%-100%), cukup (56%-75%) dan kurang ($\leq 56\%$) (Astari, 2019).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut itu menyebabkan siswa kurang memahami atau mengerti tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan siswa yang cukup terhadap karies gigi molar pertama permanen seharusnya sejalan dengan upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut secara optimal, oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki siswa juga mendasari perilaku yang dilakukan

sehari-hari sehingga siswa dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik (Mulyantono, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan dengan tingkat kejadian karies. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah angka kejadian karies gigi (Hutagulung, dkk, 2022). Menurut Notoatmodjo (2014), semakin tinggi usia maka semakin mudah pula seseorang menerima dan menyaring informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang akan di dapatkannya hingga pengetahuan yang dimilikinya berdampak positif bagi kehidupan.

Siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang berusia 6-12 tahun dengan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam batas waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (Domitila, dkk, 2021). Siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar termasuk pada usia 10-12 tahun, anak sudah dapat mengetahui dengan baik alasan atau prinsip yang mendasari suatu peraturan terhadap larangan yang harus di jauhi. Pada masa ini, terdapat dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain (Tauchid, dkk, 2016).

Sekolah Dasar Negeri Saguling terletak di Jalan Saguling RT. 04 RW. 09 Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 46182. SDN Saguling ini berstatus negeri dengan nomor dapodik NPSN 20224617. Jumlah siswa dari kelas satu sampai enam 225, yang terdiri dari 121 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan. Terdapat 10 orang pengajar, 1 kepala sekolah dan 1 orang penjaga. Luas tanah SDN Saguling Desa Cilamajang memiliki luas 1.150 m². Ruang kelas terdapat 6 ruangan, 1 ruang guru, 1 ruang kamar mandi, 1 ruang ibadah, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang sekolah serta dilengkapi dengan fasilitas tempat bermain atau berolahraga. Waktu belajar dilakukan pada pagi hari sampai siang hari selama 6 hari dalam satu minggu.

Peneliti melakukan survei awal di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel 10 persen dari jumlah

populasi kelas IV dan V sebanyak 62 orang, yang terdiri dari 23 siswa kelas IV dan 39 siswa kelas V. Survei awal yang dilakukan di SDN Saguling pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 terhadap 6 orang siswa didapatkan total jumlah karies gigi sebanyak 19 gigi yang mengalami karies dan hasil kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh dengan kriteria baik 0 siswa, kriteria cukup 2 orang siswa, dan kriteria kurang 4 orang siswa. Hasil dari survei awal belum ada siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i Kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama permanen siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4.2. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4.3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul gambaran karies gigi molar pertama permanen dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV dan V di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang disusun oleh :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sri Wahyuni 2019	Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak SD Negeri 02 Sirah Pulau Padang	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: format pemeriksaan status karies gigi molar pertama permanen 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 86 orang - Populasi: siswa kelas I-VI - Lokasi penelitian: SD Negeri 02 Sirah Pulau Padang
Suryaningsih 2020	Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas IV SDN Pabean Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 30 orang - Populasi: orang tua siswa kelas IV - Lokasi penelitian: SDN Pabean Probolinggo
Ni Wayan Suganti 2019	Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Tegal Mengkeb	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: format pemeriksaan status karies gigi molar pertama permanen 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 29 orang - Populasi: siswa kelas V - Lokasi penelitian: SDN 1 Tegal Mengkeb